

|   |         |
|---|---------|
| <b>KECEMASAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>   |         |
| <i>Heni Eka Puji Lestari<sup>1*</sup>, Asasih Villasari<sup>1</sup>, Kartika<sup>2</sup></i>  | 470-479 |
| <b>LITERATURE REVIEW PENERIMAAN E-HEALTH DI INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN DASAR 1 JULI 2020 30 SEPTEMBER 2020</b>   |         |
| <i>Willy Sukma Wati, Enny Rachmani<sup>1</sup></i>  | 480-499 |
| <b>HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASA KANAK-KANAK</b>  |         |
| <i>Haninda Ruwaidah<sup>1*</sup>, Karina Nur Ramadhanintyas<sup>2</sup>, Riska Ratnawati<sup>3</sup></i>  | 500-508 |
| <b>TELOGOREJO HOSPITAL BED PREDICTION 2021-2022</b>   |         |
| <i>Nias Amelia Rahmawati<sup>1</sup>, Evina Widianawati<sup>2*</sup>, Suyoko<sup>3</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>4</sup></i>   | 509-517 |
| <b>JENIS KELAMIN, USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG</b>  |         |
| <i>Sylvia Anjani<sup>1*</sup>, Enny Rachmani<sup>1</sup>, Fitria Wulandari<sup>1</sup>, Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup></i>   | 518-531 |
| <b>KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PETUGAS FILLING UNIT REKAM MEDIS “STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TEGAL”</b>  |         |
| <i>Fitria wulandari<sup>1*</sup>, Sylvia Anjani<sup>2</sup>, Prasasti Wiselia<sup>3</sup>, Aprilia ayu Fadhollah<sup>4</sup></i>  | 532-538 |
| <b>INTERVENSI GIZI SPESIFIK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS SURADADI KABUPATEN TEGAL</b>   |         |
| <i>Venny Riska Utami<sup>1</sup>, Vilda Ana Veria Setyawati<sup>2*</sup></i>  | 539-548 |
| <b>CASE STUDY: KEJADIAN PASIEN COVID-19 LANSIA DI RS X JAWA TENGAH</b>  |         |
| <i><sup>1*</sup>Carollina Ratna Fatika, <sup>2</sup>Evina Widianawati</i>   | 549-560 |
| <b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021</b>  |         |
| <i>Riska Safrida<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy, S.K.M., M.Kes<sup>2*</sup></i>   | 561-569 |
| <b>POTENSIAL OPINI MASYARAKAT DALAM KONTEN SOSIAL MEDIA MENIMBULKAN HESITENCY TERHADAP VAKSIN COVID 19: A LITERATURE REVIEW</b>   |         |
| <i>Yessy Fitriani<sup>1*</sup>, Yoslien Soepamena<sup>2</sup></i>   | 570-583 |
| <b>HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON</b>                 |         |
| <i>Khaifa Ma'sya<sup>1</sup>, Sri Handayani, S.K.M., M.Kes<sup>2*</sup></i>   | 584-593 |
| <b>IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KENDALI MUTU DAN KENDALI BIAYA DALAM ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL</b>   |         |
| <i>Shelvy Haria Roza<sup>1*</sup>, Kamal Kasra<sup>2</sup>, Annisa Rahmayona<sup>3</sup></i>  | 594-610 |
| <b>ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ON CONSTRUCTION WORKERS AT PT.JAYA KUSUMA SARANA (PT. JKS)</b>               |         |
| <i>Desy Ayu Arifin<sup>1</sup>, Ratih Pramitasari<sup>2*</sup>, Kristin Ishak Kurnia Dwi<sup>3</sup>, Anyelir Khailla Eurissetaqtha<sup>4</sup></i>                           | 611-618 |
| <b>FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA WANITA YANG MENJALANI WORK FROM HOME SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DKI JAKARTA</b>                    |         |
| <i>Choirunisha Nandya Iskandar<sup>1</sup>, Dian Puspitaningtyas Laksana<sup>2*</sup></i>   | 619-626 |
| <b>PERUBAHAN RERATA SKOR NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN MASSAGE EFFLEURAGE</b>   |         |
| <i>Tri Nanda Sukma Nur Fatimah<sup>1*</sup>, Ima Syamrotul Muflihah<sup>2</sup></i>   | 627-633 |
| <b>ANALISIS PELAKSANAAN TUJUH LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS LEBDOSARI SEMARANG</b>   |         |
| <i>Riky Setiawan<sup>1</sup>, Ririn Nurmandhani<sup>1*</sup>, Zhulian Alvandi Apharel<sup>1</sup></i>   | 634-645 |
| <b>GAMBARAN PERAWATAN PASIEN COVID-19 DI RS DARURAT RUMAH DINAS WALIKOTA SEMARANG COVID-19 PATIENT TREATMENT IN EMERGENCY HOSPITAL AT THE SEMARANG MAYOR'S OFFICIAL HOUSE</b> |         |
| <i>Almen Sestu Harefa<sup>1</sup>, Eti Rimawati<sup>2*</sup></i>  | 646-655 |
| <b>KUALITAS PELAYANAN TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAWA BARAT: LITERATURE REVIEW</b>                                |         |
| <i>Shinta Octaviasuni, Widya Ratna Wulan<sup>1</sup></i>  | 656-664 |
| <b>PELAKSANAAN PELEPASAN INFORMASI MEDIS UNTUK KEPERLUAN ASURANSI KOMERSIAL DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2021</b>   |         |
| <i>Novika Gema Palupi<sup>1*</sup>, Suyoko<sup>2</sup>, Maulana Tomy Abiyasa<sup>2</sup>, Retno Astuti Setijaningsih<sup>2</sup></i>  | 665-675 |
| <b>ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE RISK BEHAVIOR OF DIABETES MELLITUS IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEMALANG REGENCY BASED ON HEALTH BELIEF MODEL</b>                  |         |
| <i>Rutri Vena<sup>1*</sup>, Aprianti<sup>1</sup></i>  | 676-686 |



---

---

**Volume 20, Nomor 2 (Suplemen 1)**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, SKM, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, SKM, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK  
PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TAHUN 2021**

Riska Safrida<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy, S.K.M., M.Kes<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswanto

<sup>2\*</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswanto

DOI:

Received  
Accepted  
Published

---

**ABSTRACT**

*Cases and deaths due to Covid-19 continue to increase in East Lampung; It is closely related to Covid-19 prevention practices. This study aims to find out what factors are related to Covid-19 prevention in East Lampung District.*

*An analytical observational study with a cross-sectional approach was conducted with 100 respondents aged  $\geq 18$  years domiciled in East Lampung District. The data is collected online using the KoBoToolbox platform shared through Instagram and Facebook. Variables were measured using questionnaires containing respondents' characteristics, Perception, Stigma, Prevention Practices, Knowledge, and WHOQOL-BREF questionnaires to measure the quality of life.*

*The result showed that 57 % of respondents were male, 72 % were early adulthood, 67 % were employed, 54 % had an income  $\leq$  IDR 2.432.150, 49 % of respondents had a practice score of  $\leq 42,58$ , 53% had a quality of life score  $\leq 87$ , 60% had a perception score of  $\leq 43$ , 55% had a stigma score of  $\leq 62$  and 64% had a  $\leq 28$  knowledge score. Chi-Square test results show that factors related to the practice of Covid-19 prevention are gender, in which male is 2.6 times at risk of the practice with a score  $\leq 42.58$ . Preception  $\leq 43$ , 2.6 times at risk with a score  $\leq 42.58$  and the quality of life  $\leq 87$  with a score  $\leq 42.58$ , 2.2 more potentials in doing the practice.*

*This research can be an input for policymakers to develop interventions and policies that are considered adequate for the community in Covid-19 prevention practices.*

*Keywords: Perceptions, Quality of Life, Gender, Preventions, Covid-19*

\*Corresponding author: E-mail: [yusthin.manglapy@dsn.dinus.ac.id](mailto:yusthin.manglapy@dsn.dinus.ac.id)

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona, SARS-CoV-2 yang merupakan salah satu patogen penyebab penyakit pada sistem pernapasan. Penyakit ini berasal dari makanan yang terkontaminasi virus yang tersebar dan dijual di pasar tradisional Kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Cina Tengah.<sup>(1)</sup> Menurut data Kemenkes Tahun 2021 CFR negara Indonesia adalah sebesar 2,7%. Kasus Covid-19 di Indonesia selalu mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan.<sup>(2)</sup> Pemerintah berupaya menekan jumlah kasus Covid-19 dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020.<sup>(3)</sup> Covid-19 di Indonesia sudah menyebar di wilayah Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, Papua, Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan.<sup>(4)</sup> Kasus Covid-19 dipulau Sumatera sudah menyebar di beberapa provinsi dan kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Lampung timur. Sampai saat ini kasus Covid-19 semakin bertambah dan terus mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan. Tidak bisa diprediksi secara pasti dan jelas kapan pandemi akan berakhir

Menurut teori dari *The Health belief models* atau model kepercayaan kesehatan timbulnya suatu masalah kesehatan adalah karena didasari gagalnya masyarakat dalam menerima usaha atau upaya

pencegahan dan penyembuhan penyakit. Teori ini menganut konsep bahwa kehidupan individu di lingkungan sosial akan bernilai baik dalam hal positif dan negatif. Jika seseorang ingin melakukan sebuah tindakan untuk melawan atau mencari pengobatan. Terdapat empat variabel yang menjadi hal utama dan terlibat dalam tindakan atau perilaku itu yaitu ada variabel kerentanan yang dirasakan, variabel keseriusan yang dirasakan, manfaat yang akan diterima dan hal-hal yang dapat memotivasi tindakan tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atun Farihatun dan Z mamdy menunjukkan bahwa pengetahuan, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, pendapatan, dan keterpajanan penyuluhan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang.<sup>(5)</sup> Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ayu Nur Ilahi dan Al Fibriana menunjukkan bahwa pengetahuan dan usia mempunyai peran cara mencegahnya.<sup>(6)</sup> Penelitian lain yang dilakukan Husda Oktavianoor dkk menunjukkan bahwa seseorang dengan pengetahuan atau wawasan yang cukup tidak terlalu banyak memberikan stigma kepada orang lain daripada orang dengan pengetahuan yang kurang.<sup>(7)</sup> Penelitian Lina Indrawati juga menunjukkan bahwa Menurut hasil penelitian persepsi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang.<sup>(8)</sup> Penelitian internasional di

negara China menunjukkan bahwa pasien dengan gangguan atau penyakit mental ketakutan dapat mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku pencegahan karena ketakutan terhadap COVID-19 dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku yang mencegah mereka dari infeksi.<sup>(9)</sup>

Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan munculnya stigma. Stigma muncul akibat kurangnya pengetahuan akan suatu penyakit dan resiko penularan dari suatu penyakit yang mengubah pandangan seseorang terhadap penyakit tersebut. Beredarnya informasi yang tidak valid dan tidak terpercaya dari social media juga memicu munculnya stigma di masyarakat.<sup>(10)</sup>

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19 di Kabupaten Lampung Timur.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik, dengan desain penelitian studi potong-lintang (*cross sectional study*). Sampel diambil menggunakan metode consecutive sampling dimana sampel harus sesuai dengan kriteria inklusi yaitu  $\geq 18$  tahun dan berdomisili di Kabupaten Lampung Timur sejak 2020. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden. Data yang diambil adalah karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status

pekerjaan, pendapatan), penyakit penyerta, kualitas hidup, persepsi, stigma, pengetahuan dan praktik pencegahan. Data dilakukan secara online dengan mencantumkan informed consent dan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup. Data dianalisis menggunakan uji univariat dan uji bivariat *Chi-Square*.

#### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki, rata-rata umur responden adalah 18-30 tahun atau berusia dewasa awal. Dari 100 responden penelitian terdapat 67 responden yang bekerja dan jenis pekerjaan terbanyak adalah guru/dosen dan buruh dengan jumlah persentase sebesar 17,9% serta rata-rata pendapatan responden bekerja adalah Rp.1.000.000- Rp 2.432.150 dengan jumlah persentase sebesar 40%.

Pada variabel kualitas hidup 47% responden memiliki kualitas hidup yang baik, seperti 44,7% hampir setiap saat menggunakan masker, 44,7% sering menjaga jarak terhadap keluarga, dan 46,8% hampir setiap saat menggunakan pembersih tangan. Untuk variabel penyakit penyerta 19 responden memiliki penyakit penyerta Hipertensi. Variabel persepsi 60% responden memiliki persepsi yang baik, 55% responden tidak memberikan stigma, dan 64% responden memiliki pengetahuan yang baik.

Pada kategori kualitas hidup 42,6% responden sering di rumah dan

menghindari kerumunan sebagai upaya pencegahan Covid-19, pada kategori persepsi 62% responden merasa takut dan khawatir apabila terkena virus corona dan 38% orang merasa dirinya beresiko terkena Covid-19, pada kategori stigma 67% responden tidak setuju bahwa Covid-19 adalah hukuman ilahi dan 79% responden tidak setuju apabila penderita Covid-19 dikucilkan, pada kategori pengetahuan

yang menganggap bahwa kontak fisik dengan penderita covid-19 dapat menularkan virus adalah sebanyak 96 orang dengan persentase sebesar (96%) dan pada kategori praktik pencegahan dari 100 responden yang diteliti 40% responden sering memakai masker, 49% responden sering mencuci tangan dan 44% responden sering membersihkan objek yang sering disentuh.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

| Variabel                                       | P-value | PR    | Keterangan         |
|--|---------|-------|--------------------|
| Usia - Praktik Pencegahan Covid-19             | 0,901   | 0,972 | Tidak Ada Hubungan |
| Jenis kelamin - Praktik Pencegahan Covid-19    | 0,0001  | 2,606 | Ada Hubungan       |
| Status Pekerjaan - Praktik Pencegahan Covid-19 | 0,177   | 0,773 | Tidak Ada Hubungan |
| Pendapatan - Praktik Pencegahan Covid-19       | 0,073   | 0,694 | Tidak Ada Hubungan |
| Kualitas Hidup - Praktik Pencegahan Covid-19   | 0,0001  | 2,217 | Ada Hubungan       |
| Penyakit Penyerta- Praktik Pencegahan Covid-19 | 0,170   | 1,383 | Tidak Ada Hubungan |
| Persepsi- Praktik Pencegahan Covid-19          | 0,0001  | 2,600 | Ada Hubungan       |
| Stigma - Praktik Pencegahan Covid-19           | 0,103   | 1,409 | Tidak Ada Hubungan |
| Pengetahuan - Praktik Pencegahan Covid-19      | 0,053   | 1,558 | Tidak Ada Hubungan |

Dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, dapat dilihat bahwa variable yang berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19 adalah jenis kelamin, persepsi dan kualitas hidup dengan nilai p value 0,000 karena p value < 0,05 dimana berdasarkan syarat uji statistic apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat hubungan antara variable bebas dan variable terikat.

## PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa 53% adalah laki-laki, 72% berusia dewasa awal, 67% berstatus bekerja dan 54% responden memiliki pendapatan  $\leq$ UMK. Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan Covid-19 di kabupaten Lampung Timur sudah cukup baik dimana berdasarkan data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa 40% responden sering menggunakan

masker, 49% responden sering mencuci tangan, dan 31% responden menjaga jarak terhadap keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,91$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustiana Dwikha, dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan praktik pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.<sup>(11)</sup> Hasil penelitian Andesta Sari juga menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19.<sup>(12)</sup> Menurut Sarafino (2004) secara ilmu psikologis seseorang akan melakukan tindakan pencegahan disaat dia merasa rentan terkena suatu penyakit.<sup>(13)</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa usia tidak dapat dijadikan patokan seseorang dalam melakukan praktik pencegahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,0001$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Riana Sari, dkk yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19.<sup>(14)</sup> Menurut Green dalam buku Notoadmodjo, jenis kelamin merupakan faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberikan kontribusi atau mempengaruhi perilaku tentang kesehatan seseorang.<sup>(15)</sup> Dapat diartikan bahwa jenis kelamin berperan penting terhadap perilaku seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan

dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,177$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Nur Ilahi, dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan praktik pencegahan penyakit leptospirosis di kota semarang.<sup>(6)</sup> Hasil penelitian Ayu Riana S, dkk menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid-19.<sup>(14)</sup> Pekerjaan memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan pengalaman bagi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>(15)</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan merupakan faktor yang tidak memiliki korelasi/hubungan dengan praktik pencegahan Covid-19. Hal tersebut mungkin dikarenakan orang yang berstatus bekerja memiliki aktivitas yang tinggi/sibuk bekerja. Sehingga sering kali mengabaikan atau tidak melakukan praktik pencegahan. Selain itu faktor lingkungan atau jenis pekerjaan yang tidak berada di lingkup kesehatan membuat seseorang belum tentu memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang kesehatan. Pekerjaan belum tentu memiliki peranan penting untuk praktik yang baik, karena merubah perilaku seseorang sangatlah sulit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,073$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Agustiantiningsih, dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

pendapatan dengan praktik pencegahan penyakit filariasis di kelurahan kertoharjo kota semarang.<sup>(16)</sup> Pendapatan yang tinggi memungkinkan orang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang lebih baik karena cakupan biaya atau dana yang mereka miliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,0001$ ). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 61 (61%) responden merasa puas terhadap dukungan teman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edy Soesanto, dkk yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap lanjut usia yang menderita penyakit Hipertensi dengan praktik lanjut usia hipertensi dalam mengendalikan kesehatannya.<sup>(17)</sup> Penelitian lainnya menunjukkan hasil dimana ada korelasi yang bermakna antara perilaku sehat dan kualitas hidup, dari penelitian tersebut diketahui bahwa seseorang dengan kualitas hidup yang baik juga akan memiliki perilaku kesehatan yang baik.<sup>(18)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit penyerta dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,170$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Rochani, dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat penyakit pada ibu hamil dengan praktik pencegahan abortus imminens di RS Pusdikkes.<sup>(19)</sup> Tidak adanya hubungan antara riwayat penyakit penyerta dengan perilaku

pencegahan Covid-19 kemungkinan dikarenakan oleh jumlah responden yang mempunyai penyakit penyerta sangat sedikit yaitu hanya 19 orang dari 100 responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,0001$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Mindayani, dkk yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi hambatan dan dorongan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada WBP di lapas kelas IIA kota Padang<sup>(20)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stigma dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,103$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Hasnah, dkk menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stigma dengan pemanfaatan layanan VCT pada kelompok LGBT<sup>(21)</sup> Walaupun stigma memberikan dampak buruk sehingga sering terjadi pengucilan atau diskriminasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 51% responden memiliki stigma yang baik dalam artian responden tidak memberikan stigma yang membuat seseorang merasa tertekan atau terdiskriminasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan Covid-19 ( $P=0,053$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Angela, dkk yang menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMP di Jakarta.<sup>(22)</sup> Penelitian lin Phatimah, dkk juga menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungannya dengan praktik/perilaku pencegahan Covid-19.<sup>(23)</sup>

Menurut Notoadmojo sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera pengelihatan<sup>(24)</sup> Apabila seseorang mendapatkan dan mendengar informasi maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilakunya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat menetap. Oleh karena itu apabila seseorang memiliki pengetahuan yang luas atau baik maka ia akan melakukan tindakan atau perilaku ke arah yang lebih positif. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 kemungkinan dikarenakan 64% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal itu yang mungkin yang menyebabkan hasil pengolahan analisa datanya menjadi tidak berhubungan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19 di 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa jenis kelamin, kualitas hidup dan persepsi berhubungan dengan perilaku atau praktik pencegahan Covid-19 dimana responden berjenis kelamin laki-laki beresiko 2,6 kali lebih besar untuk

melakukan praktik pencegahan Covid-19  $\leq 42,58$  dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan, responden yang memiliki kualitas hidup  $\leq 87$  beresiko 2,2 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan Covid-19  $\leq 42,58$  dibandingkan dengan responden yang memiliki kualitas hidup  $> 87$  dan responden yang memiliki persepsi  $\leq 43$  beresiko 2,6 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan Covid-19  $\leq 42,58$  dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi  $> 43$ .

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka sangat diperlukan adanya upaya yang lebih tepat untuk meningkatkan praktik dan persepsi responden terutama pada kelompok masyarakat khususnya laki-laki dan bagi petugas kesehatan dapat memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan dan agar tidak salah persepsi sehingga masyarakat dapat melakukan praktik pencegahan Covid-19. Karena Kualitas hidup juga berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19 maka seseorang harus meningkatkan kualitas hidup yang sehat seperti merasa puas dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, memiliki hubungan sosial yang baik dan tidak harus merasa cemas atas kondisinya.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan tentang praktik pencegahan Covid-19 dengan teori perilaku selain *Health Belief Model* dan dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kuesioner sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode

observasi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Johnson M. Novel Coronavirus - 2019-nCoV. In 2020. p. 1–5.
2. Kemenkes RI. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI <https://covid19.kemkes.go.id/> [diakses 13 desember 2020]
3. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19. 2020;2019(022868):8.
4. Kementerian Kesehatan RI. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI <https://covid19.kemkes.go.id/> [diakses 22 oktober 2020]
5. Farihatun A, Mamdy Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm.* 2016;15(1):109.
6. Illahi AN, Fibriana AI. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Leptospirosis (Studi Kasus Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Unnes J Public Heal.* 2015;4(4):126–35.
7. Oktaviannoor H, Herawati A, Hidayah N, Hanafi AS. Pengetahuan dan Stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin Husda. *J Kebidanan dan Keperawatan.* 2020;11(1).
8. Indrawati L. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Sumber Informasi Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Tindakan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko (Studi Kasus di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta). *J Ilm Widya.* 2014;Volume 2 N:30–6.
9. Chang KC, Strong C, Pakpour AH, Griffiths MD, Lin CY. Factors related to preventive COVID-19 infection behaviors among people with mental illness. *J Formos Med Assoc.* 2020;
10. Abudi R, Mokodompis Y, Magulili alika nurfadias. Stigma terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19). 2020;2:77–84.
11. Gustiana D, Dewi YI, Nurchayati S,. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. 2013;1–8.
12. Sari F A, Budiono I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indones J Public Heal Nutr.* 2021;1(1):101–13.
13. Safarino EP, Timothy W. Smith. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions.* 2004. 283 p.

14. Sari AR, Dkk. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J CSudiantara*, K, Gama, i K, Swandewi, I A M (2017) Sosiodemografi Dengan Perilaku Pencegah Stroke. *hemical Inf Model*. 2020;53(9):1689–99.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014. 231 p.
16. Dina Agustiantiningsih. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013;8(2):190–7.
17. Soesanto E. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Lansia Hipertensi Dalam Mengendalikan kesehatannya Di Puskesmas Mranggen Demak. *FIKKes J Keperawatan*. 2012;3(2):98–108.
18. Najibah DA, Wahjuni ES. Hubungan Perilaku Sehat dengan Kualitas Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. 2017;133–7.
19. Rochani S, Hubungan Pengetahuan , Riwayat Penyakit Terhadap Pencegahan Abortus Imminens Di Rumah Sakit Pusdikkes Jakarta Tahun 2013. 2013;0–11.
20. Mindayani S, Hidayat H. Analisis Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dengan Pendekatan Health Belief Model (Hbm) Pada Wbp Di Lapas Kelas Iia Padang. *J Kesehat*. 2019;7621(1):33–43.
21. Abon SHE, Paun R, Wahyuni MMD, Landi S, Perlindungan K, Kota I, et al. Hubungan Faktor Promosi Kesehatan Tentang HIV / AIDS, Stigma Internal Diri, Dan Dukungan Sosial Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counselling and Testing (VCT). 2019;
22. Angela M, Sianturi SR, Supardi S, Senen K, Senen K. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV / AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta Relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior regarding HIV /. 2019;3(2):67–72.
23. Patimah I, Yekti W S, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *J Kesehat*. 2021;12(1):52.
24. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. 2014